

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu cita-cita umat Islam Indonesia yang sering dikumandangkan para pemimpin umat menjelang kemerdekaan ataupun setelah kemerdekaan adalah adanya lembaga pendidikan yang mampu menyiapkan “ calon ulama yang cendikia dan cendikia yang ulama”. Dengan istilah lain menyiapkan anak didik yang dapat memadukan IPTEK dan IMTAK. Inilah harapan utama masyarakat pada Madrasah. Peraturan Pemerintah (PP) dan Perundangan mengakui “ Madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam”. Kurikulum madrasah adalah sama dengan sekolah umum, plus ciri khas ke-Islamannya. Dengan kata lain, Madrasah mempersiapkan anak didiknya mampu dalam sains dan teknologi, tetapi tetap dengan identitas Ke-Islaman dengan ungkapan lain, madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam yang mampu memadukan kekuatan IPTEK dan IMTAK (Supiana, 2008:46).

Oleh sebab itu kurikulum di Madrasah perlu dikelola dengan baik. Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Rusman, 2013:3). Manajemen kurikulum khususnya merupakan substansi manajemen yang utama disekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk

menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya (Dinn Wahyudin : 2014, 18).

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda menyeimbangkan antara pendidikan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama. Kurikulumnya mengikuti kurikulum dari pemerintah kemudian dikembangkan oleh Yayasan. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Berusaha menyelenggarakan proses pendidikan yang cerdas dan berkarakter tauhid (Brosur Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda , pada tanggal 20 November 2017).

Pengelolaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dimulai dari perencanaan yakni membentuk Tim Penyusun dan Pengembang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), selanjutnya pengelolaan kurikulum dimulai dari penyelenggaraan rapat pengembangan kurikulum yang dihadiri oleh seluruh guru mata pelajaran, konselor, komite sekolah, nara sumber dan yayasan ( Surat Keputusan KTSP dan Berita Acara rapat pengembangan KTSP 10 Juli 2017). Namun terdapat permasalahan dalam pengelolaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, yakni tidak tersedianya surat undangan pengembangan KTSP dan berkas kurikulum yang tersedia hanya berkas kurikulum tahun pelajaran 2007-2008 (Studi Pendahuluan pada Rabu, 17 Januari 2018).

Madrasah Ibtidaiyah At-Ataqwa merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang mencoba menjadikan siswa yang unggul kreatif dan islami dengan melaksanakan model pembelajaran berkarakter dan PAIKEMI (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami). Pengelolaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah

At-Taqwa dilaksanakan dimulai dari awal tahun melalui kegiatan rapat penyusunan kurikulum dan pengembangan KTSP. Didalamnya ada beberapa agenda yang di bahas, yakni : rapat penyusunan kurikulum ajaran baru, penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), membahas kalender akademik serta persiapan masa pengenalan peserta didik baru. Kegiatan rapat tersebut rutin dilaksanakan satu minggu sebelum awal tahun ajaran baru dimulai. Rapat tersebut dihadiri oleh Kepala Madrasah, Dewan Guru, Pengawas Sekolah, dan Komite Sekolah (Undangan Pengembangan Kurikulum dan Penyusunan KTPS dan Berita Acara Penyusunan Silabus KTSP MI At-Ataqwa Rancaekek Juli 2015) .

Di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa terdapat kendala dalam pengelolaan Kurikulum. Berkas agenda pengelolaan kurikulum dan kurikulum belum diperbaharui setiap tahun, yang tersedia yakni berkas kurikulum tahun 2011-2012 dan tahun 2015-2016 sedangkan berkas agenda pengelolaan kurikulum dan kurikulum baru yang sesuai dengan tahun ajaran 2017/2018 belum tersedia di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Kabupaten Bandung ( Studi Pendahuluan pada selasa, 10 April 2018)

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24 24 memiliki motto “MOTEKAR BERKAH” yang merupakan turunan dari visi yakni “Terwujudnya Madrasah yang modern, terkemuka, berkarakter, berakhlak karimah dan amanah”. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24 24 merupakan madrasah Ibtidaiyah binaan dari salah satu Ormas (Persatuan Islam/Pesantren Persatuan Islam 24) yang ada di Indonesia, maka dalam proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24 24

mengikuti kebijakan dari Pemerintah serta Pimpinan Pusat Persatuan Islam (PP. Pesantren Persatuan Islam 24) begitu pula dalam kurikulum yang diterapkan (Berkas Dokumen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24 24). Pengelolaan kurikulum di laksanakan mulai dari rapat penyusunan dan pengembangan kurikulum tahun ajaran baru. Terdapat beberapa masalah dalam pengelolaan kurikulum, yakni tidak tersedianya berkas agenda pengelolaan kurikulum serta berkas kurikulum yang belum diperbaharui (Studi Pendahuluan pada Selasa, 10 April 2018)

Maka dapat disimpulkan, secara umum permasalahan yang terjadi pada tiga Madrasah Ibtidaiyah di atas adalah kelengkapan berkas administrasi kurikulum dan pengarsipan dokumen yang berkaitan dengan agenda pengelolaan kurikulum belum terlaksana secara baik dan tertib sehingga berkas tidak langsung tersedia ketika dibutuhkan.

Berdasarkan hasil studi dan indentifikasi masalah di atas, penulis memandang perlu adanya penelitian mendalam terkait dengan **Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kota Bandung, Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Kabupaten Bandung dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24 Kabupaten Bandung)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang hendak dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24?
2. Bagaimana perencanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24?
3. Bagaimana pengorganisasian kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24?
4. Bagaimana penggerakan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24?
5. Bagaimana pengawasan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24?

### **C. Tujuan**

Memperhatikan rumusan masalah tersebut, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara holistik tentang Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24, sedangkan secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24
2. Perencanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24
3. Pengorganisasian kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24
4. Penggerakan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24
5. Pengawasan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda, Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Pesantren Persatuan Islam 24

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat antara lain :

1. Memberikan pengaruh berdaya guna secara teoritis, metodologis dan empiris bagi kepentingan bidang ilmu pendidikan khususnya administrasi pendidikan terutama pada penerapan fungsi-fungsi manajemen kurikulum
2. Dapat dijadikan pola strategi dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen kurikulum di sekolah

3. Dapat dijadikan suatu pola strategis sebagai alternatif model inovasi penerapan fungsi-fungsi manajemen kurikulum

Secara praktis hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk dijadikan :

Penelitian ini menjadi sumber informasi bagi para pengelola pendidikan dalam upaya mengimplementasikan fungsi – fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Menurut Lexy Moleong (2012 : 8) penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entiity*). Selanjutnya linclon dan guba mengungkapkan bahwa hal tersebut dilakukan karena ontology alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Menurut mereka hal tersebut didasarkan atas beberapa asumsi : (1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan-dalam-konteks untuk keperluan pemahaman; (2) konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; dan (3) sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinative terhadap apa yang akan dicari.

Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami, yang berupaya untuk memahami, memberi tafsiran pada fenomena yang dilihat dari arti yang diberikan orang-orang kepadanya. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan

pengumpulan berbagai bahan empiris, intropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual yang menggambarkan momen problematic, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif (Rahmat, 2009 : 12).

Menurut John M. Echlos dan Hasan Shadily manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola (Badrudin, 2013:1). Secara umum, manajemen merupakan kegiatan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang lain. Sedangkan G.R Terry, menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan kelompok orang kearah tujuan organisasional atau maksud yang nyata ( Khaerul umam, 2014: 21-22), dengan 4 fungsi manajemen, yakni : *Planning* , *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*. Sedangkan menurut S.P Siagian dalam Badrudin (2013:14) fungsi manajemen adalah *Planning*, *organizing*, *Motivating*, *Controlling* dan *Evaluating*.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No 17 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan Pasal 1 Ayat 27 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.



Manajemen kurikulum merupakan penggabungan dari dua kata, yakni manajemen dan kurikulum. Menurut Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini (2013:55) manajemen kurikulum sebagai aktivitas yang manajemen secara komprehensif terhadap komponen-komponen dalam kurikulum sehingga tercapainya tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum juga diartikan sebagai sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum ( A. Fatoni, 2015:6 Vol 5 No 1).

Manajemen kurikulum menuntut upaya yang lebih berorientasi pada kebutuhan dengan terlebih dahulu menganalisis lingkungan eksternal dan internal. Fokus manajemen sangat menentukan keberhasilan kurikulum mencapai tujuan yang telah dinyatakan dalam dokumen dan dilaksanakan dalam proses (Dinn Wahyidin, 2014:v). Dalam pengelolaan kurikulum madrasah dapat diterapkan fungsi-fungsi pokok manajemen pada umumnya. Fungsi manajemen yang dapat diterapkan di dalam pengelolaan kurikulum madrasah salah satunya adalah fungsi yang dikemukakan oleh GR. Terry (2016:15) yaitu : 1) Perencanaan (*Planning*) Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan kurikulum adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. dalam kaitannya dengan manajemen kurikulum, perencanaan dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para guru dan praktisi lainnya untuk lebih berdaya guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya. 2)

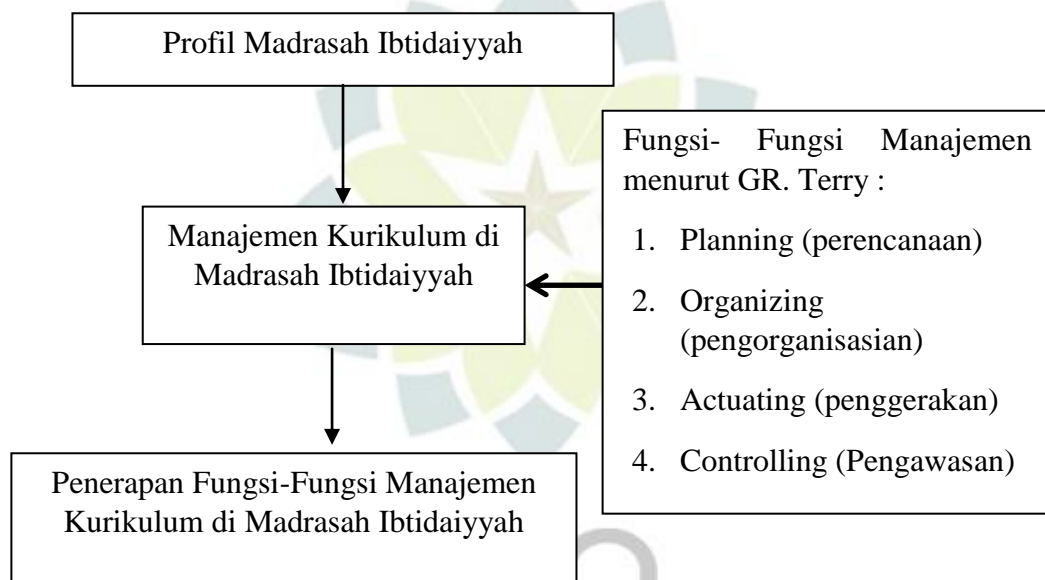
Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan upaya penentuan kerja melalui bagian-bagian tugas, wewenang sesuai ruang lingkup kerja. Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. 3) Penggerakan (*Actuating*) merupakan upaya pimpinan untuk menggerakkan (motivasi) seseorang atau kelompok yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau morif dalam dirinya untuk melaksanakan tugas dan kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Jaja Jahari, 2013 : 12). Pembelajaran di kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata (*actual curriculum-curriculum in action*). 4) Pengawasan (*Controlling*) pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan secara terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekuen baik yang bersifat materi ataupun spriritual. Pengawasan kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran dilaksanakan dengan dua cara, yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung.

Dalam kajian ini akan dibahas tentang profil, Perencanaan (*Planning*) kurikulum, Pengorganisasian (*Organizing*) kurikulum, Penggerakkan (*Actuating*) kurikulum, dan Pengawasan (*Controlling*) kurikulum. Untuk mempermudah

pemahaman bagi pembaca, maka dibuat bagan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

### Bagan 1.1

#### Kerangka Pemikiran Manajemen Kurikulum



#### F. Hasil Kajian Yang Relevan Dengan Penelitian

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Kurikulum ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Dalam buku *Manajemen Kurikulum, Seri Manajemen, Seri Bermutu*, yang dikarang oleh rusman terbitan Bandung yang diterbitkan oleh Raja Grafindo Persada pada tahun 2010. Buku ini secara rinci berisi tentang konsep dasar manajemen kurikulum, tugas dan peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum, fungsi-fungsi manajemen kurikulum, sumber daya pendukung

keberhasilan pelaksanaan kurikulum, mengembangkan kurikulum muatan lokal, sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sertifikasi guru dalam jabatan dan manajemen peningkatan mutu pendidikan. Dalam buku ini dijabarkan mengenai konsep manajemen kurikulum dan fungsi-fungsi dalam manajemen kurikulum serta sumber daya pendukung dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan. Pembahasan yang peneliti kutip dalam buku ini mengenai konsep dasar manajemen kurikulum serta fungsi-fungsi manajemen kurikulum yang secara rinci dijabarkan.

2. Dalam buku *Manajemen Kurikulum*, yang dikarang oleh Dinn Wahyudin terbitan Bandung yang diterbitkan oleh Rosda Karya pada tahun 2014, buku ini berisi tentang konsep manajemen kurikulum dan manajemen pengembangan kurikulum. Secara lebih rinci buku ini membahas tentang : manajemen kurikulum kajian dan praktik, konsep dan karakteristik manajemen kurikulum, landasan dan kebijakan manajemen kurikulum, pengembangan komponen kurikulum, prosedur manajerial pengembangan kurikulum, manajemen perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, psikologi manajemen kurikulum, sistem informasi manajemen, pemantauan kurikulum, evaluasi kurikulum, perbaikan kurikulum, sumber daya pendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum, kepemimpinan kurikulum, dan manajemen pengembangan kurikulum. Pembahasan yang peneliti kutip dalam buku ini mengenai konsep manajemen kurikulum serta karakteristik manajemen kurikulum dan lingkup manajemen kurikulum yang dijabarkan

melalui empat fungsi, yakni : perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi manajemen kurikulum.

3. Dalam skripsi Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah (Penelitian di MA Pondok Pesantren Al-Basyariyah Cigondewah Hilir Bandung). Penelitian ini secara rinci mengenai manajemen kurikulum, yakni : manajemen perencanaan kurikulum, manajemen pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum. Kesamaan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum, sedangkan perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis dari segi fungsi-fungsi yang digunakan dalam manajemen kurikulum dan dari rumusan masalahnya.
4. Jurnal Fadilla Dkk, (2018) *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal ini membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam implementasi manajemen Kurikulum Di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Peneliti mengambil tentang pengawasan kurikulum dan mempelajari tentang riset yang telah ditulis didalam jurnal tersebut. Kesamaan dalam riset dengan skripsi yang peneliti tulis adalah tentang manajemen kurikulum di lembaga pendidikan, sedangkan perbedaannya terdapat pada jenjang lembaga pendidikan tempat penelitian dan rumusan masalah penelitian.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG